

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dinegara Indonesia saat ini telah berdiri banyak jenis perusahaan baik perusahaan manufaktur, perusahaan jasa maupun perusahaan dagang, perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta dan perusahaan farmasi. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Menurut Sharabati et al (2010) perusahaan farmasi merupakan industri yang sangat memanfaatkan modal intelektual. Menurut Sharabati et al (2010) industri farmasi merupakan industri yang intensif melakukan penelitian, industri yang inovatif dan seimbang dalam penggunaan sumber daya manusia serta teknologi. Pembaharuan produk dan inovasi sangat penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan farmasi. Pembaharuan produk dan inovasi yang penting tersebut sangat bergantung pada modal intelektual yang dimiliki perusahaan (Sharabati et al, 2010). Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang besar di Indonesia. Rata-rata penjualan obat di tingkat nasional selalu tumbuh 12% -13% setiap tahunnya dan lebih dari 70% total pasar obat di Indonesia dikuasai oleh perusahaan nasional. Perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan perhitungan resiko yang tidak terlalu besar untuk memperoleh keuntungan, hal ini

didukung dengan perkembangan zaman yang cepat, bisnis alat kedokteran, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat.

Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia relatif sedikit dibandingkan dengan perusahaan di bidang lainnya, hal ini pulalah yang membuat Peneliti tertarik untuk menjadikan perusahaan farmasi sebagai objek yang akan diteliti, dengan demikian Peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI adalah 10 perusahaan. Akan tetapi hanya 6 perusahaan yang akan menjadi objek penelitian karena hanya 6 perusahaan inilah yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunannya yaitu PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk. Dari 6 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan BUMN yaitu PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk, sedangkan 4 perusahaan yang lainnya seperti PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Merck Tbk, dan PT. Pyridam Farma Tbk adalah milik swasta.

Dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi setiap tahunnya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu tetap bertahan dan berkembang era globalisasi yang sedang melanda di Indonesia tentunya Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini juga tidak lepas dari masalah-masalah yang timbul dari akibat krisis ekonomi maupun faktor-faktor internal yang terjadi dalam perusahaan. Selain mengusahakan perusahaan selalu tetap mampu mempertahankan perusahaannya dalam persaingan dunia

bisnis di era golalisasi yang sedang melanda dunia, menghasilkan laba atau keuntungan juga merupakan tugas manajemen dan tujuan perusahaan. Kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan ini disebut dengan rentabilitas ekonomis. Menurut Riyanto (2011) “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.

Bagi perusahaan rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar bukanlah sebuah ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Efisiensi perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba (dalam Elvandari, 2010).

Suatu perusahaan memang harus melihat bagaimana cara memperbesar laba, tetapi lebih penting lagi bagaimana usaha perusahaan tersebut meningkatkan rentabilitasnya. Rasio rentabilitas yang semakin besar menunjukkan peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan modal dan sebaliknya rasio rentabilitas yang rendah atau menurun menunjukkan kurang efisiennya pengolahan perusahaan.

Pemilik perusahaan, kreditur dan emiten merupakan pihak yang berkepentingan dengan keuntungan perusahaan. Bagi pemilik perusahaan, laba dapat menentukan prestasi keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Apabila prestasi keuangan perusahaan baik maka dapat menarik minat kreditur untuk memberikan kredit dan emiten untuk mengeluarkan surat berharga kepada

perusahaan tersebut. Sehingga keberhasilan kinerja keuangan sebuah perusahaan seringkali diukur dengan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/profit.

Menurut Hanafi dan Halim (2007:77-81), likuiditas dan solvabilitas dapat mempengaruhi tingkat rentabilitas yang berkaitan dengan penggunaan modal kerja.

Usaha meningkatkan rentabilitas dengan memperbesar profit margin merupakan tindakan peningkatan efisiensi disektor produksi penjualan dan administrasi. Semakin besar presentase profit margin suatu perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan harga pokok barang atau jasa, beban operasi (termasuk penyusutan), dan biaya bunga pinjaman. Profit margin merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *Net Operating Income* (laba operasional bersih) dari kegiatan operasi pokok perusahaan yang bersangkutan yang mana profit margin diukur dengan membandingkan *Net Operating Income* (laba operasional bersih) dengan *net sales* (penjualan bersih) dari perusahaan yang bersangkutan dan dinyatakan dalam presentase (Riyanto, 2010).

Dalam mengoptimalkan perolehan keuntungan perusahaan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penjualannya dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Dan untuk melakukan kegiatan operasional yang lancar perusahaan tentu membutuhkan ketersediaan modal kerja yang cukup. Pengelolaan modal kerja berkaitan dengan kebijakan penentuan berapa

besarnya jumlah aktiva lancar yang dibutuhkan dan bagaimana cara pendanaannya sehingga akan berhubungan dengan likuiditas.

Kas dianggap merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Menurut Munawir kas adalah uang tunai yang bisa dimanfaatkan untuk membiayai operasional dalam sebuah perusahaan. Penggunaan kas yang efisien akan dapat memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan uang kas berputar dalam beberapa periode untuk memperoleh keuntungan disebut perputaran kas.

Rasio perputaran kas dapat dijadikan salah satu cara dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2012).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PROFIT MARGIN TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018?

2. Apakah profit margin berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018?
3. Apakah perputaran kas dan profit margin berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah profit margin berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah perputaran kas dan profit margin berpengaruh secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Berguna untuk mendukung pengembangan wawasan khususnya bagi penulis dan sebagai pemahaman lebih lanjut terhadap perbedaan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Bagi Peneliti Lain

Berguna sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

3. Bagi Program Studi Akuntansi

Sebagai tambahan ilmu yang berkaitan dengan pasar modal terutama dalam hal struktur modal dan biaya modal dalam proses pendanaan sebuah perusahaan agar tetap bertahan dan perusahaan memperoleh keuntungan.

1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini hanya terbatas untuk menguji pengaruh perputaran kas dan profit margin terhadap rentabilitas ekonomi pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan tahun penelitian 2014-2018. Dimana dalam penelitian ini perputaran kas diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja bersih sedangkan profit margin diukur dengan membandingkan antara

laba bersih dengan penjualan bersih. Dan rentabilitas ekonomi diukur dengan membandingkan laba bersih dengan modal sendiri.

1.5.2. Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari terdahulu yang dilakukan oleh Komang Dewi Susanti (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, (2) perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, (3) perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) Objek penelitian terdahulu adalah Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Tahun penelitian pada penelitian terdahulu adalah periode 2012-2015 sedangkan pada penelitian periode pengamatannya adalah tahun 2014-2018; (3) Variabel Independen pada penelitian terdahulu adalah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah Perputaran Kas dan Profit Margin

1.6.Sistematikan Penulisan

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pada bab ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan membahas hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Isi pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran yang berasal dari bahasan dalam bab hasil dan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Deskripsi Teori

2.1.1 Rentabilitas

Rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui angka yang diperoleh dari hasil perbandingan angka-angka yang ada di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Prasetiono dan Hapsari, 2009). Menurut Bambang Riyanto (2011) bahwa: “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.”

Menurut Munawir (2010) bahwa: “Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.”

Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba tersebut.

Modal perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari pemilik perusahaan (modal sendiri) dan dari kreditur (modal pinjaman).

Sehubungan dengan adanya dua sumber modal tersebut, maka rentabilitas suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Bambang Riyanto (2011:33) bahwa: “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.”

Oleh karena itu, pengertian rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja didalam perusahaan (*operating capital assets*). Dengan demikian yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan efek) tidak diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu yang disebut laba usaha (*net operating income*)

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disuatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut.

Menurut Bambang Riyanto (2011:44) bahwa: “Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.”

2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas

Menurut Wasis (1993:71) dalam Elvandari (2010) rentabilitas dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Volume penjualan

Salah satu indikator untuk mengetahui kemajuan perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan

volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya-biaya akan tertutup juga. Hal ini akan mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk mengembangkan usahanya. Dengan penjualan yang tinggi, maka perputaran kas akan menjadi tinggi dan laba yang diperoleh juga tinggi. Dengan laba yang tinggi, maka rentabilitas ekonomi juga menjadi tinggi.

2. Efisiensi penggunaan biaya

Modal dan investasi yang diperoleh perusahaan untuk mengembangkan usahanya harus benar-benar dipelihara dan dipertanggung jawabkan secara terbuka. Dalam jangkauan pemeliharaan dan pertanggung jawaban secara terbuka berarti bahwa penggunaan modal harus digunakan untuk usaha-usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

3. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan.

4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanent perusahaan yang terutama hutang jangka panjang, saham preferen/prioritas dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

2.1.3. Pengertian Kas

Menurut Munawir (2010) kas adalah uang tunai yang bisa dimanfaatkan untuk membiayai operasional dalam sebuah perusahaan. Penggunaan kas yang efisien akan dapat memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Kemampuan uang kas berputar dalam beberapa periode untuk memperoleh keuntungan disebut perputaran kas.

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal :

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.
3. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik atau hutang jangka yang lain) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas, misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran, berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan secara tunai.

5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut :

1. Pemberian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.
5. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lain secara tunai, pembayaran pajak, denda-denda, dan lain sebagainya).

2.1.4 Perputaran Kas

Menurut Bambang Riyanto (2010:92) Perputaran kas adalah kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode.

Sedangkan menurut (Kasmir,2012)Rasio perputaran kas dapat dijadikan salah satu cara dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan,Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Menurut Khasmir (2010) rumus yang digunakan untuk mengukur *Rasio Perputaran Kas* (RPK)adalah :

$$RPK = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

2.1.5. Profit Margin

Menurut Kasmir (2010) *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat penjualan yang dicapai perusahaan.Sedangkan menurut Mamduh Hanafi (2009) *Net Profit Margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Menurut Kasmir (2012) rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM) adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.2. Penelitian Yang Relevan

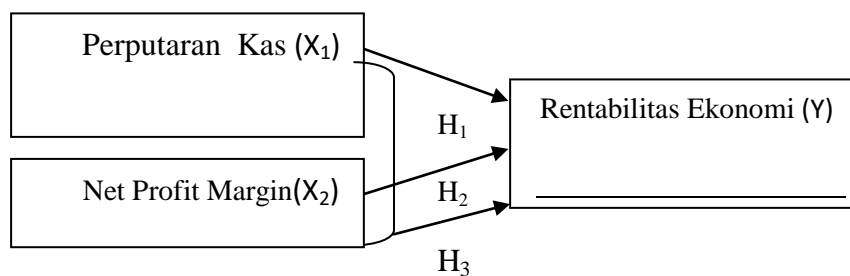
1. Anik Yulianti dan Dian Eka Mawaddah (2012) dengan judul penelitian “Pengaruh Profit Margin Dan Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di PT. Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profit margin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi, sedangkan tingkat perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan ada pengaruh secara simultan (serempak) antara kedua faktor tersebut terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan rokok yang go public di PT. Bursa Efek Indonesia.
2. Ketut Yuli Astini, dkk (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Perputaran Kas dan Tingkat perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada LPD”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh tingkat perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi; (2) tidak ada pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (3) ada pengaruh tingkat perputaran kas dan tingkat perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis pada LPD Desa Pakraman Busungbiu.
3. Komang Dewi Susanti (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) perputaran kas berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, (2) perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi, (3)

perputaran kas dan piutang berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomis di Koperasi Simpan Pinjam Swasthi Mandiri Singaraja Tahun 2012-2015.

4. Ni Made Dwi Agustus, dkk (2014) dengan judul penelitian Pengaruh Perputaran Kas dan Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis (2) ada pengaruh positif dan signifikan perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi; (3) ada pengaruh positif perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis, (4) ada pengaruh negatif dan signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomis.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran kas terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara profit margin terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Diduga terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran kas dan profit margin terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan-Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka yang ada dalam laporan keuangan objek penelitian dengan periode 2014-2018.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder data yang didapatkan melalui peranan pihak ketiga dan data tersebut sudah diolah dan didokumentasikan oleh objek penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen sejenis, tetapi dapat dibedakan satu sama lain (Supranto, 2009). Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitiannya tahun 2014-2018, yaitu sebanyak Sepuluh (10) perusahaan.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria TBk
2.	Indofarma Tbk
3.	Kimia Farma Tbk
4.	Kalbe Farma Tbk
5.	Merck Indonesia Tbk
6.	Pyridam Farma Tbk
7.	Merck Sharp Dohme pharma Tbk
8.	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
9.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10.	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.com.2020

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dandisesuaikan dengan

tujuan atau masalah penelitian. Metode ini dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pengambilan sampel.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitiannya tahun 2014-2018.
2. Perusahaan Farmasi yang mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh Delapan (8) perusahaan Farmasi yang memenuhi kriteria pengambilan sampel tersebut. Karena PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk dan PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk tidak mempublikasikan laporan keuangannya dan belum diaudit.

Tabel 3.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018.	10
2.	Perusahaan Farmasi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode 2014-2018.	(2)
Jumlah		8

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

Tabel 3.3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	Darya Varia Laboratoria TBk
2	Indofarma Tbk
3	Kimia Farma Tbk
4	Kalbe Farma Tbk
5	Merck Indonesia Tbk
6	Pyridam Farma Tbk
7	Tempo Scan Pasific Tbk
8	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk

Sumber : Data Olahan Tahun 2020

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mencatat, mengklasifikasikan, dan menggunakan data sekunder yang berupa data-data dari dokumen yang sudah ada berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Dimana data didapat kan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.6. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Perputaran Kas (X_1)

Rasio perputaran kas dapat dijadikan salah satu cara dalam mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir,2012). Rasio perputaran kas dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$RPK = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

b. Profit Margin (X_2)

Merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan yang membandingkan antara data penjualan dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2012).

Rumus yang digunakan adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rentabilitas ekonomi. Menurut Bambang Riyanto (2011:33) bahwa: “Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam presentase.” Sehingga rentabilitas ekonomi dapat dikonfirmasi sebagai berikut :

$$RE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya), peneliti menggunakan alat bantu untuk melakukan penelitian ini yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 dan secara umum rumusnya (Sugiyono, 2010):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Rentabilitas Ekonomi (Variabel Dependen)

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien Regresi

X_1 : Perputaran Kas

X_2 : *Net Profit Margin*

B. Uji Hipotesis F

Menurut Ghozali (2012) uji F pada dasarnya adalah untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dimana F_{tabel} dan F_{hitung} dicari dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji:

Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$; H_0 diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$; H_0 ditolak

C. Uji Hipotesis t

Menurut Ghozali (2012) uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$ dan $H_a : \beta \neq 0$

Dasar keputusan uji:

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$; H_0 Diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$; H_0 Ditolak